

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT PGAS SOLUTION AREA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : Fachri Yusuf
NPM : 2105170231P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 01 Maret 2024, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **PACHRI YUSUF**
NPM : **2105170231P**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIHAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT PGAS SOLUTION AREA MEDAN.**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


(HAFSAH, S.E., M.Si.)


(MUHAMMAD FIRZA ALPI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

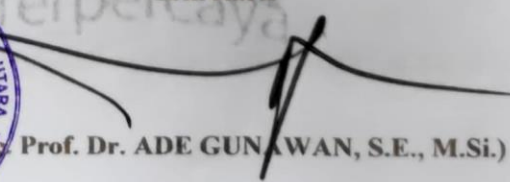

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


(Dr. H. ..., S.E., M.M., M.Si., C.M.A.)


(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FACHRI YUSUF
N.P.M : 2105170231P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PGAS SOLUTION AREA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2024

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fachri Yusuf
NPM : 2105170231P
Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Pgas Solution Area Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	datar belakang dituakan dgn judul		P
Bab 2	teori disesuaikan dgn judul variabel - - teori & rumus dgn judul variabel di bawah		/
Bab 3	Definisi operasional di sesuaikan dgn bentuk penulisan skripsi		/
Bab 4	hasil & pembahasan - kerangka dgn penelitian pendahuluan & teori		/
Bab 5	Simpulan dan saran - Saran yg sesuai dgn hasil kesimpulan		/
Daftar Pustaka	Sifatnya 10 dosen fcb		/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	17/02/2024		/

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, Februari 2024

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Pandapotan Ritonga, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Fachri Yusuf
N.P.M : 2105170231P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PGAS Solution Area Medan .”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Fachri Yusuf

ABSTRAK

PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT PGAS SOLUTION AREA MEDAN

FACHRI YUSUF

Program Studi Akuntansi

Email : fachriyusuf33@gmail.com

Penelitian ini dilakukan karena adanya penurunan laba dalam beberapa tahun terakhir padahal pendapatan dan liabilitas mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan PT PGAS Solution. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan diolah menggunakan program SPSS Windows versi 25. Hasil penelitian ini adalah secara parsial *leverage* dan kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, secara simultan *leverage* dan kepemilikan konstitusional juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FINANCIAL PERFORMANCE IN PT PGAS SOLUTION MEDAN AREA

FACHRI YUSUF

Department of Accounting

Email: fachriyusuf33@gmail.com

This research was conducted because there has been a decline in profits in the last few years even though income and liabilities have increased quite significantly in the company's financial statements. This research aims to determine the effect of leverage and institutional ownership on financial performance partially and simultaneously. This research is quantitative research with associative methods. The population in this research is all annual reports of PT PGAS Solution. The data collection technique used is the documentation method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis processed using the SPSS Windows version 25 program. The results of this research are that partially leverage and institutional ownership have no effect on financial performance, simultaneously leverage and institutional ownership also have no effect on financial performance.

Keywords: *Leverage, Institutional Ownership, Financial Performance.*

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT PGAS Solution Area Medan**”. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terkhusus untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terimakasih banyak untuk Ayahanda Ishak dan Ibunda Sapni yang selalu memberikan doa, semangat serta bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh kasih sayang sehingga penulis dapat meraih pendidikan yang layak sampai bangku perkuliahan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti- hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. H. Januri, SE., M.M, M.Si., CPA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Pandapotan Ritonga, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
10. Kepada teman-teman mahasiswa akuntansi malam khususnya mahasiswa transfer atas kebersamaannya dan pengalamannya yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2024

Fachri Yusuf

2105170231P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	10
2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	11
2.1.3 Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	12
2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2.1.5 Pengertian <i>Leverage</i>	14
2.1.6 Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	15
2.1.7 Jenis-Jenis Rasio <i>Leverage</i>	16
2.1.8 Pengertian Kepemilikan Institusional	20
2.1.9 Metode Pengukuran Kepemilikan Institusional	21
2.2 Kerangka Konseptual	21
2.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	22
2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	23
2.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	25
2.3 Hipotesis Penelitian.....	26

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Defenisi Operasional.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3.1 Tempat Penelitian.....	30
3.3.2 Waktu Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Statistika Deskriptif.....	32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.3 Regresi Linier Berganda.....	35
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	36
3.6.5 Koefisien Determinasi.....	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	39
4.1 Deskripsi Data.....	39
4.2 Analisis Data.....	39
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.3 Regresi Linier Berganda.....	46
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	47
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.3.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	49
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	51
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	52
BAB 5 PENUTUP.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan pendapatan, laba tahun berjalan dan liabilitas PT PGAS Solution 2017-2022	5
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	29
Tabel 3.2 Jadwal Waktu Penelitian	31
Tabel 4.1 Data perhitungan <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional Terhadap Profitabilitas	39
Tabel 4.2 Hasil Deskripsi Statistik Variabel	40
Tabel 4.3 Hasil Normalitas Variabel.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.9 Hasil Analisis Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Hasil Normalitas Variabel	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastistas	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia usaha yakni perusahaan, baik itu internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan maupun aspek non-keuangan. “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal guna pengambilan keputusan usaha.” (Widia Astuty, 2018).

Dalam membahas penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Keuangan perusahaan menjadi indikator krusial dalam memprediksi keberlanjutan perusahaan di masa depan. Informasi keuangan yang komprehensif tercermin dalam sebuah laporan kinerja, mencakup arus masuk dan pengeluaran uang. Sehingga, pergerakan keuangan secara transparan dapat terpantau dengan jelas.

Dalam proses ini, penilaian kinerja sangat terkait erat dengan evaluasi laporan keuangan. Dengan adanya pengukuran kinerja maka sebuah perusahaan dapat dilihat kualifikasi serta efektifitasnya. Tidak hanya itu, dengan mengetahui pengukuran kinerja terlebih dahulu maka perusahaan dapat mengukur sejauhmana sebuah perusahaan dapat beroperasi secara penuh. Kemudian setelah mengetahui pengukurannya maka dapat dilakukan penilaian kinerja perusahaan dalam segi keuangan.

Setelah mengetahui ukuran perusahaan, langkah-langkah perbaikan dapat diambil terutama dalam aspek keuangan yang menjadi tantangan dalam membangun kemitraan bisnis. Hal ini memiliki implikasi positif namun juga menantang. Jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam menjalankan operasionalnya untuk mencapai atau melampaui kompetitor, hal tersebut menjadi masalah yang sangat penting. Karena hadirnya kompetitor adalah sebagai pesaing yang seaktu-waktu dapat mengancam bisnis jika tidak dapat bersaing dengan baik.

Menurut Hery (2016:13), “Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.” Dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan, kita dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan berdasarkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur oleh pencapaian kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Keberlanjutan kinerja keuangan yang stabil menjadi faktor daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

“Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan salah satunya dengan melihat sisi kinerja keuangan.” (Muhammad Syahreza & Sri Fitri, 2018). Banyak perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan cara memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kepemilikan institusional dan *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang berguna untuk membandingkan besarnya aset yang dibiayai dengan utang. “Rasio *leverage* yang besar menandakan bahwa perusahaan dituntut untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi supaya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan tidak terancam untuk dilikuidasi.” (Agustia dan Suryani, 2018). Dengan demikian perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang ada sehingga dapat terhindar dari risiko gagal bayar.

Menurut Kashmir (2014:153), “Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio *leverage* mencerminkan tingkat kewajiban keuangan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi umumnya memiliki potensi pengembalian laba yang tinggi, namun juga memiliki risiko kerugian yang lebih besar. Di sisi lain jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah, tingkat pengembalian laba cenderung lebih rendah, tetapi risiko kerugian akan lebih terkendali saat kondisi perusahaan menghadapi tantangan.

Hasil penelitian Tria Diah Sari, Kartika Henda Titisari dan Siti Nurlaela (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian Alvina Maria Krisanthi Cahyana dan Rousilita Suhendah (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ni Putu (2016:2), “Kepemilikan institusional adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.”

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena manajemen yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan dapat lebih berkomitmen untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham institusional dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. “Ketika kepemilikan institusional rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Adanya kepemilikan institusional dipandang dapat menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.” (Jensen, 2016:339).

Hasil penelitian Hermiyetti dan Erlinda Katlanis (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian Yan Christin Br. Sembiring (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berikut ini adalah laporan pendapatan, laba tahun berjalan dan liabilitas dari PT PGAS Solution tahun 2017–2022 (miliar rupiah) :

**Tabel 1.1. Laporan pendapatan, laba tahun berjalan dan liabilitas
PT PGAS Solution 2017-2022**

Tahun	Pendapatan	Naik (+) atau Turun (-)	Laba tahun berjalan	Naik (+) atau Turun (-)	Liabilitas	Naik (+) atau Turun (-)
2017	2.020,98	-	133,20	-	744,71	-
2018	1.623,30	(-)397,68	123,94	(-)9,26	472,04	(-)272,67
2019	2.219,01	(+)595,71	42,97	(-)80,97	770,17	(+)298,13
2020	1.483,20	(-)735,81	46,89	(+)3,92	718,19	(-)51,98
2021	2.215,62	(+)732,42	25,01	(-)21,88	942,75	(+)224,56
2022	2.208,63	(-)6,99	69,54	(+)44,53	1.051,12	(+)108,37

Sumber: Laporan Tahunan 2022 PT PGAS Solution

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2018 pendapatan mengalami penurunan sebesar 397,68 Miliar Rupiah atau setara dengan 19,67%, sedangkan laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 9,26 Miliar Rupiah atau setara dengan 6,95% dan liabilitas juga mengalami penurunan sebesar 272,67 Miliar Rupiah atau setara dengan 36,61%.

Kemudian pada tahun 2019 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 595,71 Miliar Rupiah atau setara dengan 36,69%, tetapi laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 80,97 Miliar Rupiah atau setara dengan 65,18%, sedangkan liabilitas mengalami kenaikan sebesar 298,13 Miliar Rupiah atau setara dengan 63,15%

Selanjutnya pada tahun 2020 pendapatan mengalami penurunan yang lebih besar dari sebelumnya yaitu sebesar 735,81 Miliar Rupiah atau setara dengan 33,15%, tetapi laba yang diperoleh mengalami sedikit kenaikan sebesar 3,92 Miliar Rupiah atau setara dengan 9,12%, sedangkan liabilitas mengalami penurunan sebesar 51,98 Miliar Rupiah atau setara dengan 6,74%.

Selanjutnya pada tahun 2021 pendapatan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 732,42 Miliar Rupiah atau setara dengan 49,38%, tetapi laba mengalami penurunan sebesar 21,88 Miliar Rupiah atau setara dengan 46,66%, sedangkan liabilitas mengalami kenaikan juga sebesar 224,56 Miliar Rupiah atau setara dengan 31,26%

Yang terakhir pada tahun 2022 pendapatan mengalami sedikit penurunan sejumlah 6,99 Miliar Rupiah atau setara dengan 0,31%, tetapi laba mengalami kenaikan sebesar 44,53 Miliar Rupiah atau setara dengan 178,05%, sedangkan liabilitas juga mengalami kenaikan sebesar 108,37 Miliar Rupiah atau setara dengan 11,49%

Dapat diketahui dari keterangan tersebut, telah terjadinya penurunan laba dalam beberapa tahun terakhir tepatnya pada tahun 2018,2019 dan 2021 padahal pendapatan dan liabilitas mengalami kenaikan yang cukup signifikan tepatnya pada tahun 2019 dan 2021. Jika pendapatan dan liabilitas suatu perusahaan mengalami kenaikan maka seharusnya laba di perusahaan tersebut akan meningkat juga tetapi tidak dengan PT PGAS Solution, perusahaan ini beberapa kali mengalami penurunan laba saat pendapatan dan liabilitas mengalami kenaikan yang cukup besar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT PGAS SOLUTION AREA MEDAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya kenaikan pendapatan tetapi laba yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir menurun sehingga kinerja keuangan pada PT PGAS Solution Area Medan perlu diteliti lebih jauh
2. Begitu juga dengan liabilitasnya mengalami kenaikan tetapi laba yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir menurun sehingga kinerja keuangan pada PT PGAS Solution Area Medan perlu diteliti lebih dalam.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti fokus pada masalah, maka dibuat batasan yang lebih jelas dan terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT PGAS Solution tahun 2017-2022 dan rasio *leverage*, kepemilikan institusional dan kinerja keuangannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT PGAS Solution Area Medan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT PGAS Solution Area Medan?
3. Apakah *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT PGAS Solution Area Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada PT PGAS Solution Area Medan..
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada PT PGAS Solution Area Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan secara simultan pada PT PGAS Solution Area Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak terutama pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi manajemen khususnya tentang kepemilikan institusional, *leverage* dan kinerja keuangan.

2. Dapat membuktikan secara empiris bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dengan memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari selama kuliah. Sebagai informasi atau gambaran masukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sejenis.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2), “Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.”

Menurut Ade Gunawan (2019:110), “Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.”

Menurut Fitriani Saragih (2013:58), “Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan.”

Dari defenisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran menyeluruh tentang bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya keuangannya dengan mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, serta mencapai hasil dan prestasi yang positif dalam operasional dan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Evaluasi kinerja keuangan ini menjadi penting karena memberikan informasi yang berharga bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan berkelanjutan. Selain itu, kinerja keuangan juga mencerminkan pencapaian hasil atau prestasi manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.1.3 Tahapan-Tahapan dalam menganalisis kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari

hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a. Time series analysis
- b. Cross sectional aproach

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendala-kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2016:14) Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
- 2) Analisis Persentase per Komponen (Common Size)
- 3) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- 5) Analisis Rasio Keuangan
- 6) Analisis Perubahan Laba Kotor
- 7) Analisis Trik Impas
- 8) Analisis Kredit

2.1.5 Pengertian *Leverage*

Menurut Kashmir (2014:153), “Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut Hery (2015:190), “Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.”

Menurut Harahap (2015:306), “Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.”

Dari defenisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk aktifitas dan aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas.

Dalam kata lain, rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset dan operasionalnya. Menurut Ade Gunawan (2022:66) “Perusahaan dengan *leverage* rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian

memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekenomian membaik. Keadaan sebaliknya berlaku untuk perusahaan yang mempunyai *leverage tinggi*”

2.1.6 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:154) berikut adalah beberapa manfaat *leverage* yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih adaterdapat sekian kalinya modal sendiri

2.1.7 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Adapun jenis-jenis rasio *leverage* dalam buku Kasmir (2012:156-162), sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio (Debt Ratio)*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Artinya, sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Dari hasil pengukuran, jika rasio utang tinggi, berarti pembiayaan dengan utang semakin besar, dan ini bisa membuat perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula, jika rasio utang rendah,

semakin sedikit perusahaan yang dibiayai dengan utang. Untuk menilai apakah rasio perusahaan baik atau tidak, digunakan standar pengukuran berupa rata-rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

Total debt = Total Utang

Total Asset = Total Aset

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang, termasuk hutang lancar, dengan total ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh pihak pemberi pinjaman (kreditor) dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengungkap berapa rupiah dari modal yang disediakan pemilik sebagai jaminan atas hutang.

Rasio hutang terhadap ekuitas tentu berbeda-beda untuk setiap perusahaan, tergantung pada karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya akan memiliki rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki arus kas yang kurang stabil.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

3. *Long term debt to equity ratio (LTDRtER)*

LTDRtER merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang, dengan cara membandingkan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDRtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

4. *Times interest earned*

Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar biaya bunga tahunannya. Jika perusahaan tidak mampu membayar bunga, hal ini dapat mengurangi kepercayaan dari para kreditor dalam jangka panjang. Bahkan, ketidakmampuan dalam membayar biaya tersebut dapat berujung pada tuntutan hukum dari kreditor, dan meningkatkan risiko perusahaan menuju ke arah kebangkrutan.

Secara umum, semakin tinggi Rasio Perlindungan Bunga, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman, dan ini dapat menjadi ukuran yang baik untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan biaya lainnya juga rendah.

Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning before interest and tax (EBIT)}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

Atau

$$\text{times interest earned} = \frac{\text{Earning before tax (EBT)+biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

5. *Fixed charge coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar beban tetap (*fixed charges*) seperti bunga pinjaman, sewa, dan pembayaran utang tetap lainnya. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar pendapatan perusahaan yang tersedia untuk menutupi beban tetap tersebut setelah dipotong beban variabel seperti biaya produksi dan biaya operasional lainnya.

Rasio Fixed Charge Coverage dihitung dengan membagi pendapatan operasional perusahaan dengan jumlah beban tetapnya. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan berapa kali pendapatan perusahaan dapat menutupi beban tetap. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/lease}}$$

Keterangan:

EBT = *earning before tax*

2.1.8 Pengertian Kepemilikan Institusional

Menurut Tamrin dan Maddatuang (2019: 72), “Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional.”

Menurut Hery (2017: 30), “Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya.”

Menurut Widarjo (2010:25), “Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, dan asing.”

Dari defenisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase atau jumlah proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi pemerintah, institusi swasta, dan asing.

Dengan kata lain bentuk distribusi saham di antara pemegang saham luar termasuk kepemilikan institusional, yang mencerminkan bagaimana saham suatu perusahaan didistribusikan di antara berbagai institusi yang berperan sebagai pemegang saham. Kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk keputusan keuangan seperti pemilihan sumber pendanaan dan strategi penggunaan utang.

2.1.9 Metode Pengukuran Kepemilikan Institusional

Sukirni (2012:5) mengatakan bahwa kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

Pengukuran kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka Berpikir Konseptual, juga dikenal sebagai Kerangka Berpikir Teoritis, adalah suatu konsep atau struktur abstrak yang digunakan untuk mengorganisasi dan menggambarkan berbagai konsep, prinsip, dan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu studi atau penelitian. Kerangka berpikir konseptual membantu para peneliti atau akademisi dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Menurut Sukma Lesamana, dkk, (2019:142) “Kerangka konseptual ini dibutuhkan untuk menciptakan koherensi dan konsistensi dari standar-standar yang telah dikeluarkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan baru dalam praktik perlakuan akuntansi secara lebih cepat.” Selain itu kerangka konseptual juga dimaksudkan untuk mengurangi jumlah standar dan interpretasi dari standar baru yang harus dikeluarkan, karena setiap permasalahan akuntansi tidak harus diselesaikan dengan dikeluarkan standar yang sifatnya spesifik ataupun revisi standar yang telah ada.

2.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi kompleks dan memiliki efek yang beragam tergantung pada sejumlah faktor, termasuk struktur modal perusahaan, tingkat keuntungan yang dihasilkan, risiko bisnis, dan kondisi pasar. *Leverage* mengacu pada penggunaan utang atau modal pinjaman untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan.

Penggunaan utang dapat memperbesar potensi keuntungan bagi pemegang saham karena perusahaan dapat memperoleh dana tambahan untuk mengembangkan usahanya tanpa harus mengeluarkan dana sendiri. Jika tingkat pengembalian atas investasi (return on investment) lebih tinggi daripada biaya pinjaman, maka keuntungan bagi pemegang saham akan meningkat. Dengan demikian, *leverage* dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage dapat membantu perusahaan mencapai struktur modal yang optimal, di mana campuran antara utang dan modal sendiri dapat mengurangi biaya modal keseluruhan. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat memanfaatkan pinjaman dengan biaya lebih rendah daripada penggunaan modal saham, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan..

Bunga yang dibayarkan atas utang dapat dianggap sebagai biaya operasional yang dapat dikurangkan dari pendapatan perusahaan saat menghitung pajak. Dengan demikian, penggunaan utang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan meningkatkan keuntungan setelah pajak.

Leverage merupakan rasio yang berguna untuk membandingkan besarnya aset yang dibiayai dengan utang. “Rasio *leverage* yang besar menandakan bahwa perusahaan dituntut untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi supaya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan tidak terancam untuk dilikuidasi” (Agustia dan Suryani, 2018). Dengan demikian perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi akan cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dimiliki sehingga terhindar dari risiko gagal bayar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Pemegang saham dengan proporsi kepemilikan yang relatif kecil seringkali kurang memusatkan perhatian atau mengawasi secara cermat aktivitas manajerial perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kemampuan, dan tingkat kepentingan yang lebih rendah. Disisi lain investthor institusional sering dijuluki sebagai pemegang saham besar atau kreditur besar, memiliki motivasi yang lebih

tinggi untuk melakukan pengawasan aktif terhadap kebijakan dan kinerja manajemen perusahaan.

Investor institusional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investor pasif dan investor aktif. Investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dengan keputusan manajemen. Sedangkan investor aktif, terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, keberadaan investor inilah yang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan (Robertus, 2016: 78).

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen, menghambat praktik-praktik manajer yang cenderung mementingkan diri sendiri, yang pada akhirnya merugikan pemilik perusahaan. Tingkat pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat tergantung pada seberapa besar investasi yang mereka miliki.

Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula pengaruh suara dan insentif untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kehadiran investor institusional dianggap sebagai alat pemantauan yang efektif bagi perusahaan. Kepemilikan institusional yang signifikan dapat mendorong upaya pengawasan yang lebih intensif oleh investor institusional, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku *opportunistic* dari manajer.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengawasi kinerja manajemen, karena semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Hal ini dapat mengurangi pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan tersebut

2.2.3 Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan menggunakan *leverage* secara efektif dengan mengelola utangnya dengan bijaksana. Utang digunakan untuk membiayai ekspansi atau investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya pinjaman. Dengan demikian, *leverage* membantu meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham dan meningkatkan laba bersih perusahaan.

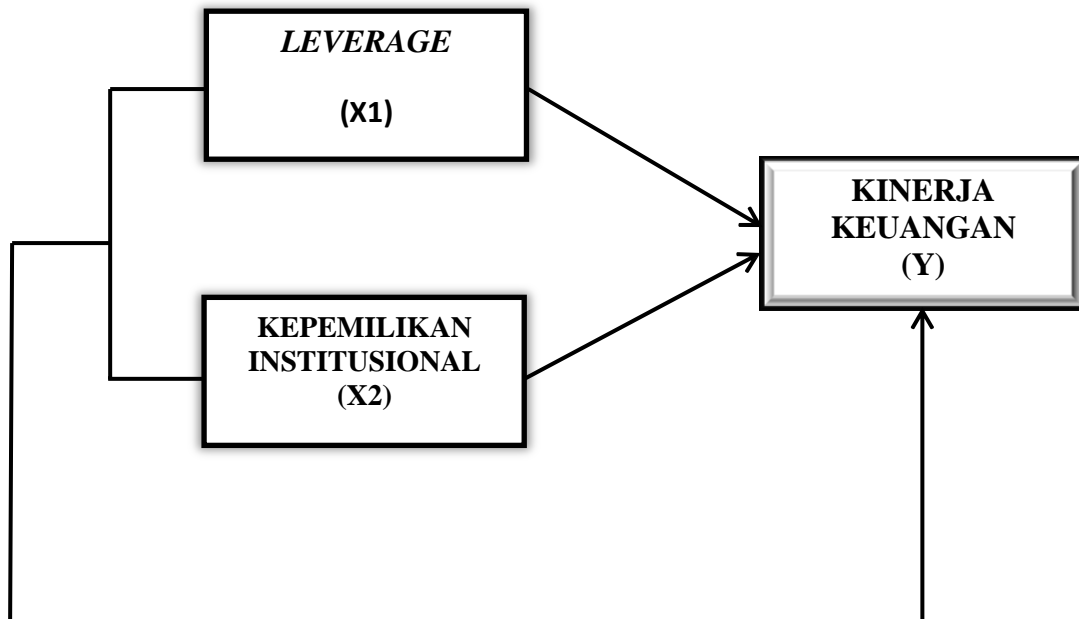
Kepemilikan saham oleh sebuah institusi memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan mengambil keputusan yang berorientasi pada jangka panjang untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional menciptakan keselarasan antara tujuan pribadi manajer dan tujuan perusahaan. Manajemen memiliki kepentingan langsung dalam meningkatkan nilai saham dan mengoptimalkan kinerja keuangan, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Penggunaan *leverage* yang efektif dan kepemilikan institusional yang signifikan menciptakan stabilitas dalam kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mencapai kinerja yang konsisten dan baik, yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Pengaruh positif dari kombinasi *leverage* dan kepemilikan institusional membantu meningkatkan nilai perusahaan, membuka peluang investasi yang menguntungkan, dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Hal ini juga menciptakan iklim kerja yang lebih stabil dan berfokus pada pencapaian hasil jangka panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis Penelitian

Setelah mempertimbangkan penjelasan kerangka berpikir dan paradigma penelitian sebelumnya, maka dirumuskanlah hipotesis penelitian sebagai upaya awal dalam menjawab permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. *Leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif kausal adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengidentifikasian hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara dua atau lebih variabel. Metode ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mencari hubungan asosiatif atau korelasional antara variabel-variabel, tetapi juga berusaha untuk mengetahui apakah perubahan dalam variabel bebas menyebabkan perubahan dalam variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menunjukkan pengaruh antara *leverage*, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Sumber dalam perolehan data berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan pada PT PGAS Solution yang di listing di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.2 Defenisi Operasional

1. Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Fahmi (2017:2), “Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.”

Pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan alat ukur rasio sebagai berikut:

- A. Tingkat pengembalian investasi (ROI), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- B. Tingkat pengembalian ekuitas (ROE), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- C. Laba per lembar saham (EPS), rasio ini menghubungkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. *Leverage*

Menurut Harahap (2015:306) “Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.” Penelitian ini mengukur *leverage* dengan debt to equity ratio yang dihitung melalui rumus menurut Kasmir (2012) :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Menurut Ni Putu (2016:2), “Kepemilikan institusional adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.” Rasio diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar dengan dihitung melalui rumus Sukirni (2012) :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
Kinerja Keuangan <i>Return on Investment</i> (ROI) <i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Earning per Share</i> (EPS)	Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2017)	<i>Earning after interest and tax / Total Asset</i> <i>Earning after interest and tax / Equity</i> Laba bersih / Jumlah saham yang beredar	Kasmir (2012)
<i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2015)	Total utang (<i>debt</i>) / Ekuitas (<i>equity</i>)	Kasmir (2012)

Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. (Sukirni, 2012)	Jumlah saham yang dimiliki institusi / Jumlah saham yang beredar	Sukirni (2012)
---------------------------	---	--	----------------

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT PGAS Solution Area Medan menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) yang berupa data Laporan Keuangan PT PGAS Solution periode 2018-2022.

3.3.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 4 bulan yaitu dimulai dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2023. Adapun rincian jadwal waktu penelitian yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Jadwal Waktu Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Mei	Juni	Juli	Agustus	2023
1	Pengajuan Judul					
2	Prariset					
3	Penyusunan Skripsi					
4	Bimbingan Skripsi					
5	Seminar Skripsi					
		Januari	Februari	Maret	April	2024
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Sidang Meja Hijau					
9	Penyempurnaan Skripsi dan Penulisan Jurnal					

3.4 Tehnik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Juliandi (2014:51) "Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan tahunan PT PGAS Solution.

3.4.2 Sampel

"Sampel dapat diartikan sebagai wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari populasi yang ada" (Juliandi, 2014). Maka penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah di audit PT PGAS Solution di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Siyoto (2015:77) “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.” Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data pada Laporan Tahunan PT PGAS Solution yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) “Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.”

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, varian, modus, *sum*, *range*, minimum, dan maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

1. Uji normalitas

bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Kriteria hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel Tolerance dan (Variance Inflasi Faktor /VIF), jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk, (2014:163) “Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D- W) : Jika nilai Durbin Watson tidak berada di antara 2-4 maka terjadi autokorelasi

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 25.

Menurut Sugiyono (2012:276) “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variable dependent (kriterium), bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variable indevendennya minimal 2.”. Jadi, persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Nilai intercept/constant

b1, b2, b3 = Koefisien regresi masing-masing variabel $X_1 = Leverage$

$X_2 = Kepemilikan Institusional = error$

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Dimana untuk pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji F). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Uji secara serentak (uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%.

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial $r^2 = Koefisien\ determinan$

n = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$. Kriteria dari uji hipotesis yaitu jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dan jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

B. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:257), menggunakan rumus :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel independenn = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

KP = $r^2 \times 100\%$

- a) Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
- b) Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. “Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.” (Ghozali, 2016). Adapun Menurut Sugiyono (2012:231) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait
(pengalaman auditor)

R^2 = korelasi pearson

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan diperoleh dari mengambil data-data yang ada berupa laporan tahunan yang telah di audit PT PGAS Solution di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Tabel 4.1
Data perhitungan *leverage*, kepemilikan institusional dan profitabilitas

Tahun	<i>Leverage</i>	Kepemilikan Institusional	Profitabilitas
2017	0,95	0,57	9
2018	0,55	0,57	9
2019	0,93	0,57	3
2020	0,82	0,56	3
2021	1,04	0,57	1
2022	1,07	0,57	3

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ikhtisar umum tentang data sampel. Tujuan dari statistik deskriptif adalah menguraikan ringkasan data penelitian, yaitu pada nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, modus, jumlah, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 4.2
Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	6	.55	1.07	.8933	.19002
Kepemilikan Institusional	6	.56	.57	.5683	.00408
Profitabilitas	6	1	9	4.67	3.445
Valid N (listwise)	6				

Pada tabel 4.2 N menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 6 data yang merupakan jumlah sampel dari laporan tahunan PT PGAS Solution. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif, variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,55, nilai maksimum sebesar 1,07 dengan rata-rata sebesar 0,8933 dan standar deviasi 0,19002.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,56, maksimum sebesar 0,57 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5683. Profitabilitas atau kinerja keuangan memiliki nilai Minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 9 dengan nilai rata-rata sebesar 4,67 dan standar deviasi sebesar 3,445.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

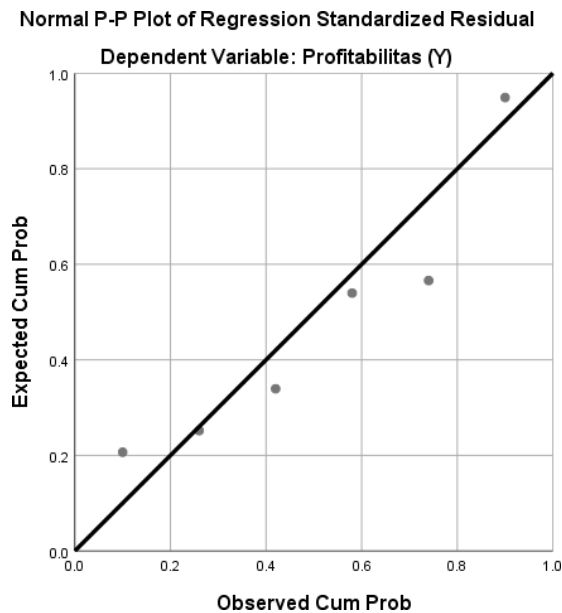
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71589228
Most Extreme Differences	Absolute	.260
	Positive	.260
	Negative	-.180
Test Statistic		.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, data akan berdistribusi normal jika nilai sig (signifikan) $> 0,05$ dan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai sig (signifikan) $< 0,05$. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan kolmogrov sminov Test di peroleh nilai $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Analisa lebih lanjut menggunakan Normal Probability plot of regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Variabel



Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki korelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara diantara variabel independen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Leverage</i>	.964	1.037
	Kepemilikan Institusional	.964	1.037

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflace faktor (VIF) berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka disimpulkan adanya multikolinearitas ditolak. Berdasarkan outpoot SPSS diperoleh nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) *leverage* dan kepemilikan institusional sebesar 1,037, dengan nilai tolerance *leverage* dan kepemilikan institusional sebesar 0,964, Karena seluruhnya nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada multikolinearitas dan layak digunakan.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika korelasi terjadi, maka ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) : Jika nilai Durbin Watson tidak berada di antara 2-4 maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.180	3.120	1.386

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, *Leverage*

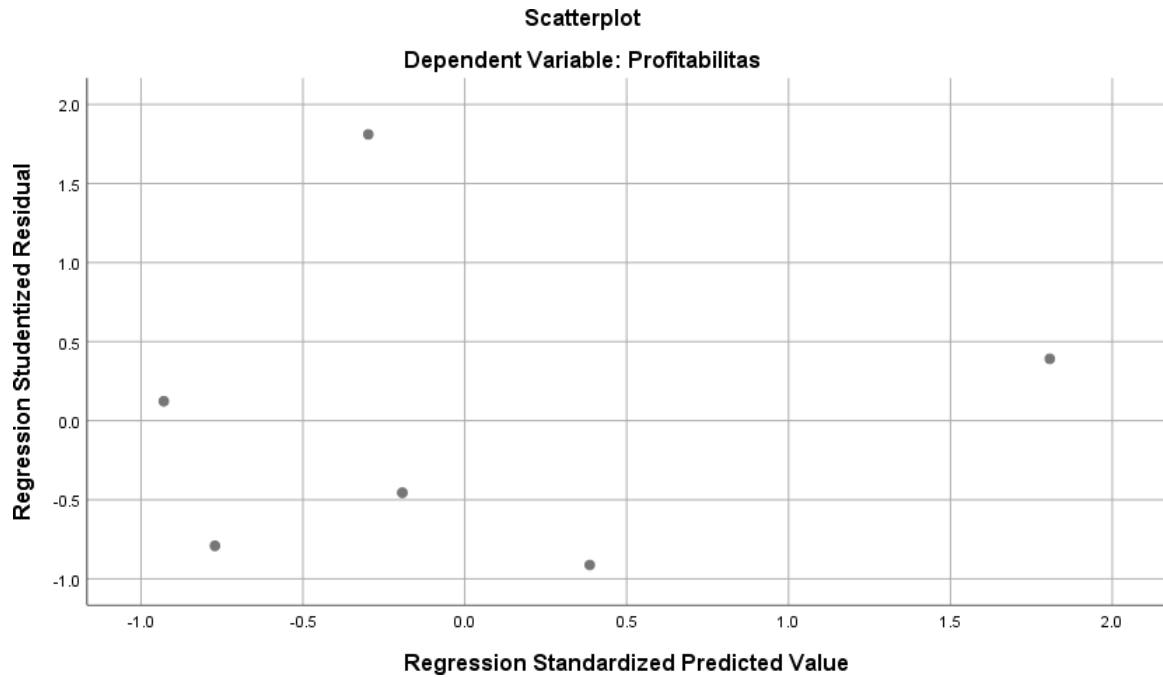
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,386 yang tidak terletak di antara 2 dan $4 <$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini mempunyai autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modelregresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil analisis linier berganda

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
Model						
1	(Constant)	-159.972	196.647		-.814	.475
	<i>Leverage</i>	-12.408	7.477	-.684	-1.659	.196
	Kepemilikan Institusional	309.191	348.028	.366	.888	.440

a. Dependent Variable: Profitabilitas

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -159,972 - 12,408 + 309,191 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai -159,972 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Leverage*, dan kepemilikan institusional dianggap 1 maka nilai profitabilitas atau kinerja keuangan sebesar -159,972.
2. Koefisien variabel *leverage* sebesar -12,408 hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya *leverage* variabel X1 maka akan menurunkan juga profitabilitas atau kinerja keuangan variabel Y sebesar -12,408
3. Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 309,191 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusional variabel X2 maka akan meningkatkan juga profitabilitas atau kinerja keuangan variabel Y sebesar 309,191

4.2.4 Pengujian Hipotesis

A. Uji Parsial/Uji T

Tabel 4.7

Uji T

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized		
Model		B	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-159.972	196.647		-.814	.475
	<i>Leverage</i>	-12.408	7.477	-.684	-1.659	.196
	Kepemilikan Institusional	309.191	348.028	.366	.888	.440

a. Dependent Variable: Profitabilitas

1) Pengaruh *Leverage*

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar -1,659 sedangkan t tabel sebesar 3,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,196. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,196 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,888 sedangkan t tabel sebesar 3,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,440. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,440 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

B. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik yang digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.135	2	15.067	1.548	.345 ^b
	Residual	29.199	3	9.733		
	Total	59.333	5			

- a. Dependent Variable: Profitabilitas
- b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, *Leverage*

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 1,548 < F_{tabel} sebesar 6,94 dengan nilai signifikansi sebesar 0,345 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS V.25 :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.180	3.120	1.386

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, *Leverage*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R² (*R Square*) sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*leverage* dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 50,8%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (*leverage* dan kepemilikan institusional) mampu menjelaskan sebesar 50,8% variabel dependen (kinerja keuangan). Sedangkan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkandalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda untuk variabel *leverage* diperoleh nilai hitung sebesar -1,659 sedangkan t tabel sebesar 3,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,196. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,196 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan .

Jika jumlah utang dalam sebuah perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menghadapi risiko likuidasi. Dalam konteks perusahaan, utang sering digunakan untuk melakukan investasi. Profitabilitas menjadi tujuan utama perusahaan, yang bertujuan untuk menunjukkan kepada investor dan kreditur mengenai hasil investasi yang menguntungkan. Keuntungan investasi biasanya tercermin dari besarnya laba, dan untuk meningkatkan laba, manajer dapat mengoptimalkan profitabilitas.

Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar pula potensi bagi manajer untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi hal ini juga membawa risiko karena meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan bayar. Meskipun demikian, pada penelitian ini disimpulkan bahwa leverage perusahaan dalam kondisi yang aman sehingga tingkat leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan profitabilitas. Oleh karena itu, tindakan profitabilitas tidak dapat dianggap sebagai mekanisme untuk menghindari risiko kegagalan bayar dalam konteks perusahaan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alvina Maria Krisanthi Cahyana dan Rousilita Suhendah (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka tindakan profitabilitas yang dilakukan akan cenderung stabil atau konstan. Situasi ini bisa disebabkan oleh meningkatnya utang yang mengakibatkan peningkatan pengawasan oleh pihak ketiga, sehingga fleksibilitas untuk melaksanakan strategi profitabilitas menjadi terbatas.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai hitung sebesar 0,888 sedangkan t tabel sebesar 3,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,440. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,440 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H₂ di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi sering kali dihubungkan dengan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas manajerial. Pemegang saham institusional cenderung memiliki kepentingan jangka panjang dalam mencapai hasil investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, merekamungkin melibatkan diri dalam pengawasan yang lebih aktif terhadap kebijakan perusahaan, kinerja manajemen, dan pengambilan keputusan strategis.

Kehadiran pemegang saham institusional dapat memberikan stabilitas dalam pembiayaan perusahaan. Saat institusi keuangan memiliki kepemilikan yang signifikan, hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada pasar dan kreditur. Stabilitas ini dapat menciptakan akses yang lebih mudah terhadap sumber dana dan mengurangi risiko kegagalan bayar. Namun dampak positif bisa terlihat dalam pengawasan dan stabilitas keuangan, terlalu banyak kepemilikan institusional juga dapat membawa risiko. Pemegang saham institusional mungkin mengejar keuntungan jangka pendek dan mengharapkan laba yang konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yan Christin Br. Sembiring (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*leverage* dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 50,8%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (*leverage* dan kepemilikan institusional) mampu menjelaskan sebesar 50,8% variabel dependen (kinerja keuangan). Sedangkan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perusahaan yang mencapai profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tidak bergantung pada utang eksternal. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk atau biaya tetap yang tinggi dapat meningkatkan tingkat *leverage* operasional. Selain itu, arus kas yang cukup mungkin mengurangi kebutuhan perusahaan untuk berutang. Dalam hal kepemilikan institusional, profitabilitas yang kuat dan kinerja keuangan yang stabil dapat menarik minat investor institusional.

Perusahaan dengan manajemen risiko yang efektif juga dapat memperoleh kepercayaan investor institusional. Dengan demikian, kinerja keuangan memainkan peran sentral dalam menentukan tingkat dukungan dan kepercayaan dari pemegang saham institusional. Tetapi dikarenakan masa perikatan pada penelitian ini singkat dan adanya pembatasan waktu maka tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan hutang sehingga tingkat pengembalian untuk kinerja keuangan tidak sesuai, kondisi ini dapat membuat tingkat leverage tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan belum mencapai stabilitas dan konsistensi dalam kinerja keuangan, pemegang saham institusional kurang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perubahan yang signifikan.
3. Variabel independen *leverage* dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan lagi variabel maupun sampel penelitian agar hasil penelitian lebih baik dan memuaskan.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah periode pengamatan agar pengaruh variabel dapat lebih tepat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, & Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2013-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Astuty, W. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 11, No. 2, Hal 227-246.
- Astuty, W. (2018). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, *Audit Report Lag* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020) Pengaruh *Leverage*, *Firm Size*, *Firm Age* dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.2, Hal. 1791-1798.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, Hal. 109-115.
- Gunawan, A., dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.

- Gunawan, Bambang & Robertus. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance): Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Pers, Penerbit : PT RajaGrafindo Persada.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *E-Jurnal Manajemen*, Volume. 1, No. 2, Hal. 48-64.
- Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Return on Investment*. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap. Syafri, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juliandi, A., dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS, Medan.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014:). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Lesmana, S., dkk. (2019). *Teori Akuntansi (Accounting Theory)*. Bekasi: Madetanera.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Edisi 12, Hal. 57-68.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela. S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. *Upajawa Dewantara* Vol. 4, No. 1, Hal. 15-26.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Hal. 91-100.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-12.

Tamrin, M. dan Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: IPB Press.

Widarjo, W. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Lampiran Data Laporan Keuangan

**PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

Halaman 1/1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan lembar saham)

**CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousand Rupiah,
except par value and shares data)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4a	379,853,602	437,643,486	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	4b	17,153,028	9,236,565	Restricted cash
Piutang usaha	5	237,328,759	333,943,084	Trade receivables
Piutang lain-lain	6	135,429,438	48,676,640	Other receivables
Uang muka	7	16,876,284	66,579,602	Advances
Pekerjaan dalam penyelesaian	8	148,208,602	353,665,927	Work-in-progress
Biaya dibayar di muka		982,185	2,630,248	Prepaid expenses
Persediaan	9	40,773,741	48,041,872	Inventories
Total aset lancar		976,605,639	1,300,417,424	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha - bagian tidak lancar	5	25,300,081	-	Trade receivables - non-current portion
Piutang lain-lain - bagian tidak lancar	6	21,905,169	18,712,193	Other receivables - non-current portion
Aset tetap	10	32,630,887	26,395,917	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	14d	2,622,536	1,107,548	Deferred tax assets
Aset tak berwujud	14a	5,871,729	2,423,757	Intangible assets
Taksiran tagihan pajak: - Pajak penghasilan		25,836,243	25,519,780	Estimated claims for tax refund: Income taxes -
- Pajak lainnya		226,738,992	147,690,664	Other taxes -
Penyertaan saham		760,000	760,000	Investments in shares
Aset lain-lain		3,670,575	2,241,446	Other assets
Total aset tidak lancar		345,336,212	224,851,305	Total non-current assets
TOTAL ASET		1,321,941,851	1,525,268,729	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

Halaman 1/2 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan lembar saham)

**CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousand Rupiah,
except par value and shares data)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	11a	45,115,416	59,624,966	Trade payables
Utang lain-lain	11b	32,386,286	29,467,050	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	12	265,116,013	446,220,002	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15	31,847,140	33,818,186	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak:	14b			Taxes payable:
- Pajak penghasilan		25,082,062	43,216,956	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya		9,275,749	11,077,570	Other taxes -
Pendapatan diterima di muka	13	<u>21,916,950</u>	<u>84,071,500</u>	Unearned revenue
Total liabilitas jangka pendek		<u>430,739,616</u>	<u>707,496,230</u>	Total short-term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja		<u>41,305,896</u>	<u>37,212,409</u>	Post-employment benefits liabilities
Total liabilitas jangka panjang		<u>41,305,896</u>	<u>37,212,409</u>	Total long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>472,045,512</u>	<u>744,708,639</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp500 per saham				Par value Rp500 per share
Modal dasar				Authorized
200,000,000 saham -				200,000,000 shares -
Ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
170,100,000 saham	16	85,000,000	85,000,000	170,100,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	17	17,000,000	17,000,000	Appropriated
Tidak dicadangkan		747,397,611	678,325,544	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		<u>459,898</u>	<u>203,653</u>	Other equity components
		849,857,509	780,529,197	
Kepentingan nonpengendali		<u>38,830</u>	<u>30,893</u>	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		<u>849,896,339</u>	<u>780,560,090</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,321,941,851</u>	<u>1,525,268,729</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY**

Halaman 2 Page

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

**CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousand Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN	18	1,623,300,763	2,020,979,855	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	<u>(1,344,402,872)</u>	<u>(1,594,844,601)</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		278,897,891	426,135,254	GROSS PROFIT
Beban usaha	20	(122,984,692)	(126,815,881)	Operating expenses
Penghasilan lain-lain		19,557,688	20,064,328	Other income
Pajak final	14c	(46,440,801)	(57,909,205)	Final tax
Beban lain-lain		(11,649,411)	(89,248,255)	Other expenses
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, neto		2,297,011	(3,597,776)	Gains/(losses) on foreign exchange, net
Pendapatan keuangan		12,421,629	14,819,354	Finance income
Beban keuangan		<u>(2,394,282)</u>	<u>(2,871,314)</u>	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>129,705,033</u>	<u>180,576,505</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAXES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	14c			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(7,293,633)	(45,939,947)	Current
Tangguhan		<u>1,524,515</u>	<u>(1,434,549)</u>	Deferred
Beban pajak penghasilan		<u>(5,769,118)</u>	<u>(47,374,496)</u>	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		<u>123,935,915</u>	<u>133,202,009</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		265,773	(1,241,610)	Remeasurement of post-employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	14d	<u>(9,528)</u>	<u>20,114</u>	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>256,245</u>	<u>(1,221,496)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>124,192,160</u>	<u>131,980,513</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		123,927,978	133,196,341	Owners of the parent
Keperluan nonpengendali		<u>7,937</u>	<u>5,668</u>	Non-controlling interest
		<u>123,935,915</u>	<u>133,202,009</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		124,184,223	131,974,845	Owners of the parent
Keperluan nonpengendali		<u>7,937</u>	<u>5,668</u>	Non-controlling interest
		<u>124,192,160</u>	<u>131,980,513</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARY

Halaman 4 Page

LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1,821,146,539	2,042,503,585	<i>Receipts from customers</i>
Penerimaan dari pendapatan keuangan	12,421,629	14,819,354	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran kepada pemasok	(1,483,371,942)	(1,586,046,860)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(297,043,663)	(193,594,596)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(25,744,990)	(22,777,478)	<i>Payments for income taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(2,394,282)	(2,871,314)	<i>Payments for finance costs</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>25,013,291</u>	<u>252,032,691</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(22,962,687)	(16,014,129)	<i>Additions of fixed assets</i>
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(7,916,463)	(7,862,558)	<i>Placement of restricted cash</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(30,879,150)</u>	<u>(23,876,687)</u>	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen	(54,855,911)	(375,000,000)	<i>Dividends payment</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(54,855,911)</u>	<u>(375,000,000)</u>	Net cash used for financing activity
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(60,721,771)</u>	<u>(146,843,996)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	2,931,886	-	<i>Net effects of foreign exchange from cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>437,643,486</u>	<u>584,487,482</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>379,853,602</u>	<u>437,643,486</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1.3

IKHTISAR DATA KEUANGAN HIGHLIGHTS OF KEY FINANCIAL PERFORMANCE

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING HIGHLIGHTS OF KEY FINANCIAL PERFORMANCE

(miliar rupiah)
(billion IDR)

Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Consolidated Comprehensive Profit or Loss	2016	2017	2018	2019	2020
Total Pendapatan Total Revenue	1.948,43	2.020,98	1.623,30	2.219,01	1.483,20
Beban pokok pendapatan Cost of goods sold	(1.383,55)	(1.594,84)	(1.344,40)	(1.930,08)	(1.292,56)
Laba kotor Gross profit	564,88	426,14	278,89	288,94	190,63
Beban usaha Operating expenses	(134,29)	(126,82)	(122,98)	(194,82)	(91,27)
Pendapatan (beban) lain-lain Other income	-	-	-	-	-
Pendapatan lain-lain Other revenue	24,75	20,06	19,56	21,78	15,78
Beban denda proyek Expenses from projects fine	-	-	-	-	-
Pendapatan denda proyek Revenue from projects fine	-	-	-	-	-
Beban lain-lain Other expenses	(35,04)	(89,25)	(11,65)	(24,41)	(24,74)
Laba usaha Operating profit	420,30	230,13	177,78	91,49	90,38
Laba kurs, neto Foregin exchange profit, net	(29,03)	(3,60)	(2,30)	(1,74)	0,88
Pendapatan keuangan Finance income	16,04	14,82	12,42	10,16	3,44
Beban keuangan Finance costs	(2,00)	(2,87)	(2,39)	(2,00)	(9,59)
Bunga pinjaman Loan interest	-	-	-	-	-
Pajak final Final tax	(47,73)	(57,90)	(46,44)	(45,53)	(33,93)
Laba sebelum pajak penghasilan Profit before tax	357,58	180,58	129,70	52,38	51,18

(miliar rupiah)
(billion IDR)

Beban Pajak Tax Expenses	2016	2017	2018	2019	2020
Pajak kini Current tax	(16,05)	(45,94)	(7,29)	(6,86)	(5,98)
Pajak tangguhan, neto Deferred tax, net	1,20	(1,43)	1,52	(2,55)	1,69
Laba tahun berjalan Profit for the Year	342,73	133,20	123,94	42,97	46,89
Pendapatan komprehensif lain Other comprehensive income	0,79	(1,22)	0,26	1,10	1,20
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan Total comprehensive income for the year	343,52	131,98	124,19	44,07	48,10

TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN (MILIAR RUPIAH)
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR (BILLION IDR)



Laba (Rugi) Income Statement	2016	2017	2018	2019	2020
Pemilik Entitas Induk Current tax	342,72	133,19	123,93	42,96	46,89
Kepentingan non pengendali Deferred tax, net	0,01	0,01	0,01	0,01	0,002
Jumlah Total	342,73	133,20	123,94	42,97	46,89

JUMLAH LABA (RUGI) (MILIAR RUPIAH)
TOTAL PROFIT (LOSS) (BILLION IDR)



(miliar rupiah)
(billion IDR)

Penghasilan komprehensif tahun berjalan Comprehensive income for the year	2016	2017	2018	2019	2020
Pemilik Entitas Induk Owner of Holding Entity	343,51	131,97	124,18	44,05	48,10
Kepentingan non pengendali Non-controlling interest	0,01	0,01	0,01	0,01	0,002
Jumlah Total	343,52	131,98	124,19	44,06	48,10

TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN (MILIAR RUPIAH)
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR (BILLION IDR)



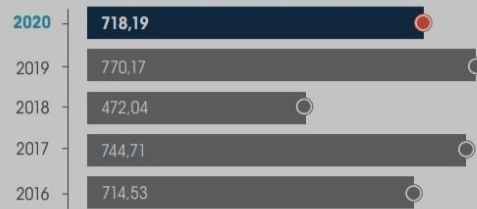
INFORMASI POSISI KEUANGAN PERSEROAN
FINANCIAL POSITION OF THE COMPANY

(miliar rupiah)
(billion IDR)

Posisi Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Position	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah investasi di grup PGN Total investment in PGN group	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76
Jumlah aset Total assets	1.738,11	1.525,27	1.321,94	1.596,57	1.592,67
Aset lancar Current assets	1.616,77	1.300,42	976,60	1.304,09	1.393,53
Aset tidak lancar Non-current assets	121,34	224,85	345,34	292,47	199,15
Jumlah liabilitas Total liabilities	714,53	744,71	472,04	770,17	718,19
Liabilitas lancar Current liabilities	685,55	707,49	430,74	734,97	678,90
Liabilitas tidak lancar Non-current liabilities	28,98	37,21	41,30	35,20	39,30
Jumlah ekuitas Total equity	1.023,58	780,56	849,90	826,40	874,50

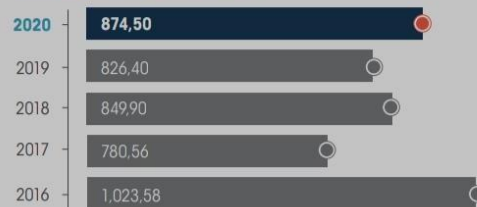
Catatan: PGAS Solution tidak melakukan investasi pada entitas asosiasi manapun
Note: PGAS Solution did not make an investment in any associate entity

JUMLAH LIABILITAS (MILIAR RUPIAH)
TOTAL LIABILITIES (BILLION RUPIAH)



718,19

JUMLAH EKUITAS (MILIAR RUPIAH)
TOTAL EQUITY (BILLION IDR)



874,50

RASIO KEUANGAN (%)
FINANCIAL RATIOS (%)

Rasio Keuangan Financial Ratios	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio laba kotor Gross profit ratio	29	21	17	13	13
Rasio laba operasi Operating profit ratio	22	11	10	4	7
Rasio laba bersih Net profit ratio	18	7	8	2	3
Rasio lancar Current ratio	236	184	227	177	205
ROA ROA	20	9	9	3	3
ROE ROE	34	17	17	5	6

1.3

IKHTISAR DATA KEUANGAN

HIGHLIGHTS OF FINANCIAL DATA

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Highlights of Key Financial Performance

(miliar rupiah)
(billion IDR)



Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Consolidated Comprehensive Profit or Loss	2017	2018	2019	2020	2021
Total Pendapatan Total Revenue	2.020,98	1.623,30	2.219,01	1.483,20	2.215,62
Beban Pokok Pendapatan Cost of Goods Sold	(1.594,84)	(1.344,40)	(1.930,08)	(1.292,56)	(1.932,96)
Laba Kotor Gross Profit	426,14	278,89	288,94	190,63	282,66
Beban Usaha Operating Expenses	(126,82)	(122,98)	(194,82)	(91,27)	(151,19)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain Other Income	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-Lain Other Revenue	20,06	19,56	21,78	15,78	5,76
Beban Denda Proyek Expenses from Projects Fine	-	-	-	-	-
Pendapatan Denda Proyek Revenue from Projects Fine	-	-	-	-	-
Beban Lain-Lain Other Expenses	(89,25)	(11,65)	(21,78)	(24,74)	(37,95)
Laba Usaha Operating Profit	230,13	163,82	94,12	90,38	99,28
Laba Kurs, Neto Foregin Exchange Profit, Net	(3,60)	2,30	(1,74)	0,88	0,42
Pendapatan Keuangan Finance Income	14,82	12,42	10,16	3,44	6,31
Beban Keuangan Finance Costs	(2,87)	(2,39)	(0,03)	(1,23)	(3,40)
Bunga Pinjaman Loan Interest	-	-	(1,62)	(8,35)	(3,78)
Pajak Final Final Tax	(57,90)	(46,44)	(45,53)	(33,93)	(71,45)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Tax	180,58	129,70	34,68	51,18	27,40



Beban pajak Tax Expenses	2017	2018	2019	2020	2021
Pajak Kini Current Tax	(45,94)	(6,24)	6,86	(5,98)	0,92
Pajak Tangguhan, Neto Deferred Tax, Net	(1,43)	0,47	2,55	1,69	(1,48)
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	133,20	123,94	44,10	46,89	25,01
Pendapatan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	(1,24)	0,26	1,10	1,20	7,98
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	131,98	124,19	45,19	48,08	32,98

Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive Income for the Year



32,98
(miliar rupiah)
(billion IDR)

Laba (Rugi) Income Statement	2017	2018	2019	2020	2021
Pemilik Entitas Induk Owner of Holding Entity	133,19	123,93	42,96	46,89	25,00
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	0,01	0,01	0,01	0,002	0,07
Jumlah Total	133,20	123,94	42,97	46,89	25,01

Jumlah Laba (Rugi)
Total Profit (Loss)



25,01
(miliar rupiah)
(billion IDR)

Jumlah Komprehensif yang dapat Diatribusikan
Attributable Comprehensive Amount

	2017	2018	2019	2020	2021
Pemilik Entitas Induk Owner of Holding Entity	131,97	124,18	44,05	48,08	32,98
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	0,01	0,01	0,01	0,001	0,001
Jumlah Total	131,98	124,19	44,06	48,08	34,45

Jumlah Komprehensif yang dapat Diatribusikan
Attributable Comprehensive Amount



34,45
(miliar rupiah)
(billion IDR)

Posisi Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Position	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Investasi di Grup PGN Total Investment in PGN Group	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76
Jumlah Aset Total Assets	1.525,27	1.321,94	1.596,57	1.592,67	1.850,21
Aset Lancar Current Assets	1.300,42	976,60	1.304,09	1.437,65	1.705,81
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	224,85	345,34	292,47	155,19	144,39
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	744,71	472,04	770,17	718,19	942,75
Liabilitas Lancar Current Liabilities	707,49	430,74	734,97	678,88	884,80
Liabilitas Tidak Lancar Non-Current Liabilities	37,21	41,30	35,19	39,30	57,94
Jumlah Ekuitas Total Equity	780,56	849,90	826,40	874,48	907,46

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities



942,75
(miliar rupiah)
(billion IDR)

Jumlah Ekuitas

Total Equity



907,46
(miliar rupiah)
(billion IDR)

Rasio Keuangan (%)

Financial Ratios (%)



Rasio Keuangan Financial Ratios	2017	2018	2019	2020	2021
Rasio Laba Kotor Gross Profit Ratio	21	17	13	13	13
Rasio Laba Operasi Operating Profit Ratio	11	10	4	6	5
Rasio Laba Bersih Net Profit Ratio	7	8	2	3	1
Rasio Lancar Current Ratio	184	227	177	212	193
ROA	9	9	3	3	1
ROE	17	15	5	5	3

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT PGAS SOLUTION
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	312.570.211	4,27	713.559.809	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	3.358.556	5,27	111.848.173	Restricted cash
Piutang usaha	447.025.691	6,27	317.344.043	Trade receivables
Piutang lain-lain	147.500.036	7	76.957.997	Other receivables
Piutang sewa pembiayaan	4.651.200		6.957.561	Finance lease receivables
Uang muka	124.557.492	8	69.006.985	Advances
Aset kontrak	684.426.124	9,27	389.986.323	Contract assets
Persediaan	22.808.439	10	20.053.100	Inventories
Beban dibayar di muka	695.000		99.555	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	1.252.852	13,27	-	Other current asset
Total aset lancar	1.748.845.601		1.705.813.546	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	49.493.793	11	44.976.272	Fixed assets
Aset hak-guna	17.241.377	12a	32.660.291	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	342.250	19e	237.411	Deferred tax assets
Aset tak berwujud	844.160		1.833.569	Intangible assets
Taksiran tagihan pajak		19a		Estimated claims for tax refund
- Pajak penghasilan badan	3.611.981		14.483.605	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	123.307.392		48.049.286	Other taxes -
Penyertaan saham	760.000		760.000	Investments in shares
Aset tidak lancar lainnya	84.896.946	13,27	1.394.557	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	280.497.899		144.394.991	Total non-current assets
TOTAL ASET	2.029.343.500		1.850.208.537	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PGAS SOLUTION
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION**
As of December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	180.558.729	14,27	97.137.398	Trade payables
Utang lain-lain	45.922.240	15,27	34.983.454	Other payables
Liabilitas sewa bagian lancar	13.165.092	12b	30.010.319	Current portion of lease liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	570.591.374	16	588.477.262	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja lancar	31.557.380	17	51.559.566	Current employee benefit liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja - bagian lancar	877.778		-	Post-employment benefits liabilities - current portion
Utang pajak		19b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	3.514.396		-	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	17.855.308		9.819.455	Other taxes -
Liabilitas kontrak	172.200.172	18,27	72.815.084	Contract liabilities
Total liabilitas lancar	1.036.242.469		884.802.538	Total current liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	1.374.531	12b	17.330.094	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja - bagian tidak lancar	13.512.592		40.612.890	Post-employment benefits liabilities - non-current portion
Total liabilitas tidak lancar	14.887.123		57.942.984	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.051.129.592		942.745.522	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp500 per saham				Par value Rp500 per share
- Modal dasar				Authorized -
200.000.000 saham				200,000,000 shares
- Ditempatkan dan disetor penuh				Issued and -
170.000.000 saham	85.000.000	20	85.000.000	fully paid
Saldo laba				170,000,000 shares
Dicadangkan	17.000.000	21	17.000.000	Retained earnings
Tidak dicadangkan	864.218.970		794.703.800	Appropriated
Komponen ekuitas lainnya	11.923.392		10.715.323	Unappropriated
				Other equity components
	978.142.362		907.419.123	
Kepentingan non-pengendali	71.546		43.892	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	978.213.908		907.463.015	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.029.343.500		1.850.208.537	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT PGAS SOLUTION
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN	2.208.835.057	22,27	2.215.622.139	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.922.206.681)	23	(1.932.963.457)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	286.628.376		282.658.682	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(155.872.004)	24	(151.199.984)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	2.912.828	25	5.768.162	Other income
Pajak final	(45.467.445)	19c	(71.451.913)	Final tax
Beban lain-lain	(16.798.444)	26,27	(37.958.484)	Other expenses
Keuntungan selisih kurs, neto	2.078.232		420.972	Gain on foreign exchange, net
Pendapatan keuangan	9.197.262		6.312.472	Finance income
Beban keuangan	(4.636.550)		(7.146.642)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	78.042.255		27.403.265	PROFIT BEFORE INCOME TAXES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Beban pajak penghasilan	(8.499.431)	19c	(2.397.928)	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	69.542.824		25.005.337	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	1.210.099		7.994.028	Remeasurement of post-employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	(2.030)		(20.582)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	1.208.069		7.973.446	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	70.750.893		32.978.783	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	69.515.170		25.004.584	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	27.654		753	Non-controlling interest
	69.542.824		25.005.337	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	70.723.239		32.978.030	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	27.654		753	Non-controlling interest
	70.750.893		32.978.783	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT PGAS SOLUTION
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.816.710.742	2.549.394.509	Receipts from customers
Penerimaan pengembalian Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	28.172.715	35.155.136	Receipt from Value Added Tax ("VAT") refund
Penerimaan dari pendapatan keuangan	9.197.262	6.312.471	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(1.860.415.554)	(1.347.087.981)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(396.788.366)	(364.103.654)	Payments to employees
Pembayaran beban keuangan	(4.636.549)	(7.146.642)	Payments for finance costs
Pembayaran pajak penghasilan	(698.722)	(5.005.268)	Payments for income taxes
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(408.458.472)	867.518.571	Net cash (used for)/ generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penarikan kas yang dibatasi penggunaannya	108.489.617	4.708.836	Withdrawal of restricted cash
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(84.755.243)	(111.336.920)	Placement of restricted cash
Penambahan aset tetap	(18.343.731)	(7.101.503)	Additions of fixed assets
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	5.390.643	(113.729.587)	Net cash generated from/ (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank	-	(130.000.000)	Repayment for bank loan
Pembayaran dividen	-	(67.554.534)	Payment for dividends
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	-	(197.554.534)	Net cash used for financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(403.067.829)	556.234.450	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	2.078.231	420.972	Net effects of foreign exchange from cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	713.559.809	156.904.387	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	312.570.211	713.559.809	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PGAS SOLUTION
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PGAS SOLUTION
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to owners of the parent entity

	Modal saham diterbitkan dan diukur penuh/ Issued and fully paid share capital	Saldo laba/ Retained earnings		Pengukuran kembali atas labilitas imbalan pasca-kerja/ Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
		Disajikan/ Appropriated	Tidak disajikan/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	85.000.000	17.000.000	789.889.216	2.741.877	874.461.093	43.139	874.484.232	Balance as at December 31, 2020
Laba tahun berjalan	-	-	25.004.584	-	25.004.584	733	25.005.317	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya, setelah pajak	-	-	-	7.973.446	7.973.446	-	7.973.446	Other comprehensive income, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	85.000.000	17.000.000	794.703.800	10.718.323	907.419.123	43.892	907.463.015	Balance as at December 31, 2021
Laba tahun berjalan	-	-	69.515.170	-	69.515.170	27.654	69.542.824	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya, setelah pajak	-	-	-	1.208.069	1.208.069	-	1.208.069	Other comprehensive income, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	85.000.000	17.000.000	864.218.970	11.923.392	978.142.362	71.548	978.213.908	Balance as at December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Information on Shareholders

